

SOSIALISASI PENTINGNYA PENDIDIKAN TINGGI BAGI GENERASI MUDA

Endang Setiyo Astuti ¹, Jasuli ², Sri Fatmaning Hartatik ³, Maya Rizki Amalyasari ⁴,
Siti Aisyah ⁵, Delly Noviyar Ramdhan ⁶
Universitas Insan Budi Utomo

SUBMISSION TRACK

Submitted : 13 Januari 2025
Accepted : 20 Januari 2025
Published : 21 Januari 2025

KEYWORDS

Pendidikan tinggi, perguruan tinggi

CORRESPONDENCE

Phone: 085784978684

E-mail:
mynameisendang@gmail.com

A B S T R A C T

Pendidikan tinggi mampu mempersiapkan generasi penerus yang berwawasan luas sehingga bisa diberdayakan dalam pembangunan nasional nantinya. Namun, banyak remaja yang masih meragukan apakah perlu melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi bagi lulusan Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk sederhana bertujuan untuk memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa siswi agar mampu mempertimbangkan dan memutuskan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat perguruan tinggi. Faktor-faktor seperti minat, kondisi ekonomi dan kurangnya pemahaman tentang manfaat pendidikan tinggi dapat mempengaruhi keputusan seseorang untuk melanjutkan pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah menggunakan metode ABCD dengan menerapkan kegiatan sosialisasi, diskusi dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan ini adalah para peserta lebih memahami dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah lulus dari SMA nantinya. Melalui pendekatan yang tepat dan komunikasi yang efektif, sosialisasi tentang pentingnya pendidikan tinggi untuk meningkatkan pola pikir khususnya generasi muda dapat disosialisasikan dan diterima dengan baik.

2024 All right reserved

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan kita, karena pendidikan adalah suatu proses pembelajaran mengenai pengetahuan dan keterampilan yang bisa dilakukan dimana saja. Pendidikan dapat diperoleh bagi semua orang, dimulai dari yang kecil sampai yang tua. Pendidikan juga sangat penting bagi semua orang yang bertujuan untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi dalam diri. Selain itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah kegiatan proses belajar mengajar untuk mengenali suatu pengetahuan dan keterampilan. Kemajuan teknologi suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan tinggi yang membantu suatu negara mencapai kemajuan teknologi melalui adaptasi dan inovasi. Oleh karena itu, peranan pendidikan tinggi di Indonesia adalah kunci dan sangat vital dalam menentukan kemampuan bangsa Indonesia untuk terus mencapai kemajuan. Peranan pendidikan tinggi yang berkualitas dan mampu mencetak manusia yang terdidik dan terpelajar, memiliki intelegensia dan keterampilan yang mampu menciptakan kemajuan di segala bidang dengan profesional dan integritas tinggi.

Dunia pendidikan memungkinkan seseorang menjadi pintar, cerdas, kritis hingga solutif terhadap permasalahan yang dialami. Proses pendidikan dapat berperan dalam proses pemikiran seseorang. Hasil dari proses kegiatan yang dilakukan dalam pendidikan akan memberikan dampak positif baik dari segi individu itu sendiri bahkan lingkungannya. Seperti halnya individu yang baru lulus apalagi dengan status fresh graduate seharusnya sudah bisa memberikan dampak banyak bagi lapisan masyarakat, karena tentunya mereka selama pendidikan sudah dibekali beberapa ilmu pengetahuan serta keterampilan yang

cukup baik serta sikap dan pola pikir yang memadai, oleh sebab itu maka pendidikan dianggap hal yang wajar dari kehidupan setiap manusia.

Menempuh pendidikan di perguruan tinggi merupakan langkah untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luas. Dengan berkuliah, generasi muda sekarang akan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang lebih. Karena, saat ini sudah banyak sekali generasi muda yang hanya memikirkan dirinya sendiri. Dengan mereka terdidik, maka mereka akan sadar betapa pentingnya meneruskan perjuangan bangsa ini demi banyak orang. Dengan kompetensi yang dimiliki dari lulusan perguruan tinggi, tentunya generasi muda akan menjadikan kuliah sebagai solusi untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman yang luas serta membantu untuk meraih karir yang lebih baik. Dan dengan berkuliah, generasi muda akan mendapatkan banyak sekali manfaatnya. Karakter dapat terbentuk dari kebiasaan seseorang untuk bersosialisasi dengan mahasiswa lainnya. Berinteraksi dengan sesama mahasiswa juga akan membantu untuk mengembangkan diri dan bersosialisasi dengan baik. Setelah menempuh pendidikan di perguruan tinggi, tentunya peluang karir akan lebih terbuka. Banyak perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan dengan kualifikasi pendidikan Diploma atau Sarjana. Dengan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi, tentunya dapat memperluas peluang untuk berkarir di berbagai perusahaan.

Minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Di era global, pendidikan di perguruan tinggi akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan memiliki berbagai keahlian yang mendalam. Lulusan perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi manusia yang kreatif dan memiliki jiwa entrepreneurship sehingga dapat dijadikan bekal setelah lulus kuliah. Minat siswa SMA melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tentu cukup beragam. Mungkin saja ada yang memiliki minat yang tinggi, minat yang sedang rendah atau bahkan sama sekali tidak berminat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Kondisi tersebut tidak terlepas dari kompleksitas faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam melanjutkan pendidikan, baik bersumber dari dalam diri maupun pengaruh dari luar dirinya. Kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan tinggi menjadi salah satu masalah yang sangat mengkhawatirkan karena dengan rendahnya pendidikan masyarakat maka juga akan menghasilkan sumber daya manusia yang lemah kedepannya. Oleh karena itu kami tergerak untuk melakukan sosialisasi akan pentingnya pendidikan tinggi bagi masyarakat umumnya dan bagi siswa/siswi SMA sederajat khususnya yang menduduki kelas 3 yang sebentar lagi akan lulus. Dengan adanya sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi ini diharapkan semua lulusan kelas XII SMA termotivasi untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi.

Dalam kenyataannya, seringkali muncul dari pemikiran masyarakat bahwasanya semakin tinggi pendidikan seseorang semakin baik pula pola pikir yang dia miliki. Namun beda halnya dengan pola pikir anak muda pada lapisan kalangan remaja, dimana mereka masih meragukan apakah perlunya dilanjutkan pendidikan tinggi atau tidak (Abdullah & A.Gani, 2022). Padahal tanpa dipungkiri sebenarnya pendidikan mampu memberikan solusi dari setiap permasalahan individu bahkan masalah global. Berdasarkan permasalahan di atas, tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memotivasi siswa kelas XII Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat mengubah mind set (pemikiran) mereka mengenai pentingnya untuk melanjutkan pendidikan anak-anak mereka ke perguruan tinggi. Dengan harapan melalui penyuluhan ini, masyarakat tergerak hatinya untuk menyekolahkan anak mereka hingga ke perguruan tinggi untuk kehidupan yang lebih sejahtera.

Metode

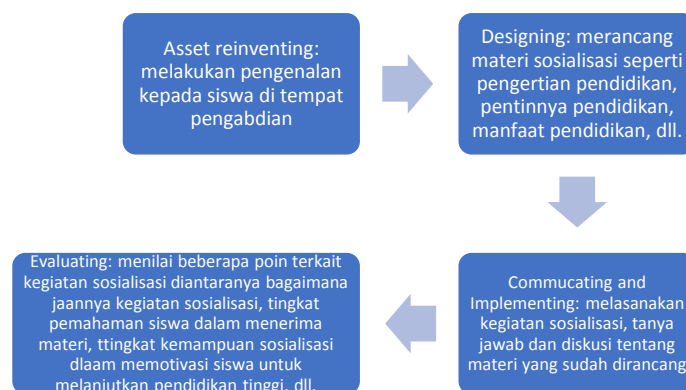
Penyampaian materi pengabdian masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi lulusan Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk ini adalah menggunakan metode sosialisasi dan diskusi yaitu suatu metode pemberian materi yang disampaikan secara lisan. Melalui metode sosialisasi dan diskusi ini pula, penyampaian materi dapat dilakukan secara luas, sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi keadaan dan waktu. Kegiatan sosialisasi diberikan dengan menampilkan slides yang berisi materi seputar pentingnya pendidikan tinggi, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dalam sesi diskusi dan tanya jawab ini, siswawelas XII Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk dapat menyampaikan pertanyaan berkaitan dengan pentingnya pendidikan tinggi yang kemudian dijawab secara gamblng oleh pemateri.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat khususnya siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk ini menggunakan metode yang dirancang oleh Ramadhan & Amalia (2023) dimana metode tersebut disingkat sebagai metode ABCD (Asset Based Community Development). Metode ABCD ini sangat sesuai dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat apalagi terkait sosialisasi. Selain itu, metode ini memiliki pendekatan yang mengidentifikasi aset keterampilan dan minat individu terhadap sesuatu. Terdapat 5 tahap kegiatan dalam metode ABCD diantaranya:

Tabel 1. Metode Pelaksanaan Pengabdian

NO	METODE	KEGIATAN
1	Asset reinventing	Mengumpulkan data dengan melakukan observasi dan diskusi kelompok terarah
2	Designing	Merancang jenis kegiatan yang akan dilakukan
3	Communicating	Sosialisasi kegiatan kepada subjek
4	Implementing	Melaksanakan kegiatan dalam format ceramah dan diskusi serta tanya jawab
5	Evaluating	Mengevaluasi hasil kegiatan

Berdasarkan metode pelaksanaan tabel di atas maka pelaksanaan sosialisasi yang dilakukan pada siswa SMA tersebut dibagi menjadi 4 (empat) tahap yaitu :



Hasil dan Pembahasan

Capaian kegiatan pengabdian masyarakat tentang pentingnya pendidikan tinggi bagi lulusan Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk ini dapat diukur berdasarkan respon siswa dari proses kegiatan sosialisasi serta pengetahuan yang didapat selama kegiatan sosialisasi. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat dalam 4 tahap dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pada tahap Asset reinventing, pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat mengumpulkan beberapa informasi dari objek pengabdian serta melakukan pendekatan kepada siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk yang masih minim wawasan terkait pentingnya menempuh pendidikan tinggi. Pada tahap ini juga tim pengabdian melakukan izin pengabdian kepada pihak sekolah yang dilibatkan. Dengan cara ini pula pelaksana kegiatan pengabdian mendapatkan sedikit informasi terkait alasan siswa yang baru lulus dan masih kurang niat untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hasil dari pelaksanaan tahap awal ini pelaksana kegiatan pengabdian mendapatkan argument siswa bahwasanya lebih baik belajar dari internet atau sistem autodidak yang diperbantukan oleh Artificial Intelligence dari pada kuliah, karena kuliah kelamaan sedangkan autodidak kalau ditekuni pengetahuannya, juga akan lebih berguna dari pada yang kuliah. Selain itu, argument bahwa kerja setelah lulus SMA lebih baik daripada melanjutkan pendidikan tinggi, hal ini terkait ketebatasan biaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.
- b. Pada tahap Designing, pelaksana pengabdian melakukan rancangan desain sosialisasi berdasarkan hasil dari verifikasi permasalahan pada tahap pendekatan sebelumnya melalui kegiatan Focus Group Discussion (FGD), dimana peran sekolah menyediakan tempat sebagai wadah sosialisasi, siswa berupa target dari sasaran sosialisasi serta pihak guru sebagai bagian dari pendukung kegiatan sosialisasi. Pada tahap ini juga, pelaksana kegiatan pengabdian merancang materi sosialisasi seperti pengertian pendidikan, pentingnya pendidikan, manfaat pendidikan, dll. Desain sosialisasi dibuat dengan menggunakan Canva dengan desain yang menarik yang kemudian akan dipresentasikan menggunakan LCD proyektor.
- c. Tahap Communicating dan Implementing merupakan tahap pelaksanaan sosialisasi dimana kegiatan yang sudah didesain sebelumnya akan diterapkan pada tahap ini. Hal – hal yang disampaikan pada tahap ini yaitu poin penting dari materi yang telah disusun sebelumnya serta diskusi dan tanya jawab antara pelaksana pengabdian dan siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk. Kegiatan cukup berjalan dengan baik karena faktor siswa yang kondusif dalam menerima materi yang disampaikan, serta pemahaman siswa pun meningkat. Pelaksana pengabdian juga melakukan sesi diskusi dan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah disampaikan. Hal ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan. Hasil dari kegiatan ini yaitu siswa memiliki semangat tinggi dalam melanjutkan pendidikan setelah lulus. Pendapat terkait hadirnya Artificial Intelligence dalam melanjutkan pendidikan tinggi dinilai tidak berdampak karena berdasarkan hasil diskusi Artificial Intelligence hanya sebagai pembantu pekerjaan manusia, Selain itu, argument tentang bekerja setelah lulus SMA tidak lagi menjadi focus utama siswa, mereka mulai memahami pentingnya pembentukan skill di perguruan tinggi sebelum masuk ke dunia kerja.
- d. Tahap terakhirnya yaitu tahap evaluating. Melalui sesi ini pelaksana pengabdian dapat mengevaluasi seberapa efektif penyampaian materi dan menguji pemahaman peserta tentang pentingnya melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Melalui sesi ini tim pengabdian melemparkan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, seperti pertanyaan terbuka, pertanyaan pilihan ganda, atau studi kasus untuk mendorong peserta berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat mereka. Sesi ini dinilai sangat penting untuk memastikan bahwa para peserta telah memahami manfaat pendidikan tinggi dan termotivasi untuk melanjutkan pendidikan mereka selanjutnya.

Kesimpulan

Simpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan adalah secara keseluruhan dapat terlaksana dan berjalan lancar dan semua Siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk antusias mendengarkan materi dan motivasi yang disampaikan. Harapan melalui kegiatan ini adalah telah mengubah mind set siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk dan membuka cakrawala berpikir untuk melanjutkan pendidikan hingga ke perguruan tinggi. Siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk juga bekal wawasan untuk masuk ke perguruan tinggi. Akhirnya harapan melalui kegiatan ini akan meningkatkan animo siswa kelas XII Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi bertambah setiap tahunnya, sehingga pada akhirnya motivasi siswa Pondok Salaf Al-Huda Ngebruk untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi semakin meningkat dari tahun ke tahun.

Daftar Pustaka

- Abdullah, I., & A.Gani, M. I. (2022). Analisis Faktor Penyebab Kurangnya Minat Remaja Terhadap Pendidikan Perguruan Tinggi. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 128–137. <https://doi.org/10.37329/cetta.v5i2.1486>
- Davis-Kean P.E. 2005. The Influence of parent education and family income on chile achievement: the indirect role of parental expectation and the home environment. *Jurnal of Family psychology. American Psychological Association*. 19 (2), 294.
- Djamarah, S.B. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ramadha, Y., Derlini, Mahyudin, S., Puji, H., Nurmayana. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi guna Mneingkatkan Pola Pikir bagi Siswa SMA. *Community Development Journal*, 5 (3), 4587-4592